

## Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Paku Yang Berpotensi Sebagai Obat Di kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang

Naomi Puspita Dewi<sup>1</sup>, Nur Azizah<sup>1</sup>, Khalda Azzahra Putri Salim<sup>1\*</sup>, M. Deni Irawan<sup>1</sup>,  
Evans Aditya Pratama<sup>1</sup>, Muhammad Haidil<sup>1</sup>, RA. Hoetary Tirta Amallia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

\*Corresponding author: [zahra142004.zahra@gmail.com](mailto:zahra142004.zahra@gmail.com)

### ABSTRACT

*Ferns (Pteridophyta) can live easily in various environments, both epiphytic, terrestrial and in water. Although its body clearly has a cormus and vascular system, it has not produced seeds and its main reproductive tool is spores. Seberang Ulu 1, located in an area with a tropical ecosystem, has various species of ferns that have not been widely explored and have the potential to contain bioactive compounds that are beneficial to health. In addition, many ferns are used in traditional medicine, so research in this area can open up opportunities to find new ferns that have medicinal properties. This study aims to identify types of ferns that have the potential to be medicinal plants. The research method used is a qualitative descriptive method to analyze plants that have the potential to be medicinal plants in the Seberang Ulu 1 sub-district, Palembang city. The results obtained, found that there were 9 types of ferns in the location across ulu 1, namely the southern prisai fern (Polazoneuron kunthii), queen fern (Pteris cretica), dragon fern (Cyrtomium falcatum), god fern (Stenochlaena palustris), lime fern (Pakau pannigera), Chinese brake fern (Pteris vittata), rabbit foot fern (Davallia solida), Cape fern (Diplazium esculentum), snail fern (Tektaria gemmifera).*

**Keywords :** *Terrestrial, Pteridophyta, Epiphytes, Cormus, Exploration*

### ABSTRAK

Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) dapat hidup dengan mudah di berbagai lingkungan, baik epifit, terestrial maupun di air. Meskipun tubuhnya jelas memiliki kormus dan sistem pembuluh, tetapi belum menghasilkan biji dan alat perkembangbiakan utamanya adalah spora. Seberang Ulu 1, terletak di daerah dengan ekosistem tropis, memiliki berbagai spesies tanaman paku yang belum banyak di eksplorasi dan berpotensi mengandung senyawa bioaktif bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, banyak tanaman paku yang digunakan dalam pengobatan tradisional, sehingga penelitian di daerah ini dapat membuka peluang untuk menemukan tanaman paku baru yang memiliki khasiat obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan paku yang berpotensi sebagai tanaman obat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat pada daerah kecamatan Seberang ulu 1 kota Palembang. Hasil yang diperoleh, ditemukan ada 9 jenis tanaman paku di lokasi seberang ulu 1 yaitu tanaman pakis prisai selatan (*Polazoneuron kunthii*), paku ratu (*Pteris cretica*), paku naga (*Cyrtomium falcatum*), paku dewa (*Stenochlaena palustris*), Pakis Kapur (*Pakau pannigera*), Pakis rem cina (*Pteris vittata*), Paku kaki kelinci (*Davallia solida*), Paku Tanjung (*Diplazium esculentum*), Pakis siput (*Tektaria gemmifera*).

**Kata kunci :** *Teresterial , Pteridophyta, Epifit, Kormus, Eksplorasi*

## PENDAHULUAN

Tumbuhan paku (Pteridophyta) dapat hidup dengan mudah di berbagai lingkungan, baik epifit, terrestrial maupun di air. Meskipun tubuhnya jelas memiliki kormus dan sistem pembuluh, tetapi belum menghasilkan biji dan alat perkembangbiakan utamanya adalah spora. Tanaman paku memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari jenis tanaman lainnya. Salah satu ciri khasnya adalah struktur daun yang disebut frond, yang biasanya terbelah atau teriris dan dapat berbentuk lancip, bulat, atau memanjang. Daun paku juga sering kali memiliki urat daun yang paralel dan muncul dalam bentuk spiral di batang (Hasnunidah, 2019).

Tanaman paku biasanya tidak menghasilkan bunga atau biji; sebaliknya, mereka berkembang biak melalui spora yang ditemukan di bagian bawah daun atau pada struktur yang disebut sorus. Paku juga memiliki akar serabut yang tumbuh dari batangnya untuk menyerap air dan nutrisi dari tanah. Habitat paku seringkali berada di tempat yang mendukung pertumbuhannya, seperti hutan tropis, tepi sungai, atau tempat yang teduh. Beberapa jenis paku tumbuh merambat atau menempel pada pohon sebagai epifit, dan ukurannya mulai dari yang kecil hingga yang besar (Andries *et al.*, 2022).

Sebrang Ulu 1 di Palembang dikenal sebagai lokasi yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk tumbuhan paku, yang tumbuh subur di daerah dengan kelembapan tinggi. Kawasan ini memiliki kondisi alam yang mendukung pertumbuhan paku, seperti tanah yang subur dan iklim yang lembap, menjadikannya tempat yang ideal untuk penelitian atau pengambilan sampel tumbuhan paku. Keberagaman spesies paku di area ini, ditambah dengan aksesibilitas yang relatif mudah, menjadikannya pilihan utama sebagai lokasi pengambilan sampel untuk keperluan ilmiah dan konservasi. Sebrang Ulu 1, yang terletak di daerah dengan ekosistem tropis, kemungkinan memiliki berbagai spesies tanaman paku yang belum banyak dieksplorasi dan berpotensi mengandung senyawa bioaktif bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, banyak tanaman paku yang digunakan dalam pengobatan tradisional, sehingga penelitian di daerah ini dapat membuka peluang untuk menemukan tanaman paku baru yang memiliki khasiat obat (Surfiana *et al.*, 2018).

Keanekaragaman tanaman paku di kawasan Sebrang Ulu 1 dipengaruhi oleh berbagai faktor ekologis dan fungsional. Kawasan ini memiliki kondisi lingkungan yang mendukung

pertumbuhan paku, seperti kelembapan tinggi, tanah subur, dan pencahayaan yang cukup, menjadikannya habitat ideal bagi berbagai spesies paku. Keanekaragaman hayati yang tinggi di wilayah ini menjadikannya tempat yang tepat untuk penelitian dan konservasi tanaman paku. Selain itu, tanaman paku berperan penting dalam ekosistem, seperti sebagai penutup tanah dan penyerap air, yang membantu menjaga kestabilan lingkungan setempat. Tanaman paku memiliki keanekaragaman spesies yang tinggi, banyak di antaranya belum sepenuhnya dieksplorasi (Surfiana *et al.*, 2018).

Tanaman paku diketahui mengandung berbagai zat bioaktif yang memiliki potensi sebagai obat. Beberapa jenis paku, seperti *Pteris vittata* dan *Davallia* spp., mengandung senyawa flavonoid, tanin, dan saponin yang memiliki sifat antiinflamasi, antimikroba, dan antioksidan. Selain itu, beberapa paku juga mengandung alkaloid yang dapat berfungsi sebagai antikanker, serta steroid yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah peradangan. Di beberapa budaya, tanaman paku juga digunakan untuk mengobati luka, demam, serta gangguan pencernaan. Penelitian lebih lanjut terhadap senyawa-senyawa yang terkandung dalam tanaman paku dapat membuka peluang untuk pengembangan obat-obatan herbal yang berguna dalam pengobatan berbagai penyakit (Surfiana *et al.*, 2018).

Tumbuhan paku juga memiliki peran penting dalam keragaman hayati, dan mereka memegang peran signifikan dalam ekosistem hutan dengan menjalankan berbagai fungsi ekologis yang beragam. Mereka berperan sebagai vegetasi penutupan tanah yang membantu dalam proses dekomposisi serasah, yang pada gilirannya meningkatkan kesuburan tanah, dan juga berperan sebagai produsen dalam rantai makanan (Pradipta *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman spesies tumbuhan paku di Kecamatan Seberang Ulu 1 yang berpotensi sebagai obat. Identifikasi ini meliputi pencatatan spesies, serta potensi kandungan bioaktif yang dimiliki oleh tumbuhan-tumbuhan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 di Kawasan Seberang Ulu 1, Palembang, Sumatera Selatan. Pengambilan sampel tumbuhan paku dilakukan secara random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa kriteria khusus untuk memberikan peluang yang sama bagi semua tumbuhan paku di area penelitian. Dalam hal

ini, sampel diambil dari berbagai titik di Seberang ulu 1, tanpa memandang kerapatan vegetasi atau kondisi geografis tertentu. Sampel yang diambil meliputi tumbuhan paku yang ditemukan pada tanah (paku terrestrial) atau serasah daun, maupun yang menempel di pohon (epifit). Sampel dipotret dan diambil dari habitatnya. Identifikasi tumbuhan paku mengacu pada buku Siantury (2020).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kertas, specimen tumbuhan berkhasiat obat yang didapat. Alat yang digunakan berupa pisau, gunting tanaman, alat tulis, buku tanaman obat, jurnal tanaman obat dan kamera.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil identifikasi jenis-jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang

No	Nama Lokasi	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies
1.	Pakis prisai selatan	Pteridopsida	Polypodiales	Aspleniaceae	Pelazoneuron	<i>Pelazoneuron kunthii</i>
2.	Paku Ratu	Pteridopsida	Polypodiales	Pteridaceae	Pteris	<i>Pteris cretica</i>
3.	Paku Naga	Polypodiopsida	Polypodiales	Dryopteridaceae	Cyrtomium	<i>Cyrtomium falcatum</i>
4.	Paku dewa	Polypodiopsida	Polypodiales	Angiopteridaceae	Angiopteris	<i>Angiopteris evecta</i>
5.	Pakis kapur	Polydiopsida	Polypodiales	Thelypteridaceae	Pakau	<i>Pakau pennigera</i>
6.	Pakis rem cina	Polypodiopsida	Polypodiales	Pteridaceae	Pteris	<i>Pteris vittate</i>
7.	Pakis kaki kelinci	Polypodiopsida	Polipodial	Polypodiaceae	Davallia	<i>Davallia solida</i>
8.	Paku kaki ayam	Pteridopsida	Polypodiales	Polypodiaceae	Diplazium	<i>Diplazium esculentum</i>
9.	Pakis siput	Ekisetopsida	Polipodial	Polipodiaceae	Tektaria	<i>Tektaria gemmifera</i>

## PEMBAHASAN

### 1. Pakis Prisai Selatan (*Pelazoneuron kunthii*)



*Pelazoneuron kunthii* adalah spesies tanaman yang termasuk dalam keluarga Asteraceae, yang ditemukan di wilayah tropis Amerika Tengah dan Selatan, seperti Kolombia, Venezuela, dan Brasil. Tanaman ini umumnya tumbuh sebagai semak atau herba yang tinggi dan dapat ditemukan di daerah terbuka atau hutan tropis dengan iklim lembab. Meskipun belum banyak dikenal secara luas, *Pelazoneuron kunthii* memiliki berbagai manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama dalam konteks pengobatan tradisional (Widyastuti, 2019).

Klasifikasi ilmiah tanaman pakis prisai selatan yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Pteridophyta

Kelas : Pteridopsida

Ordo : Polypodiales

Famili : Aspleniaceae

Genus : Pelazoneuron

Spesies : *Pelazoneuron kunthii*

Dalam pengobatan tradisional, tanaman ini digunakan untuk meredakan berbagai gangguan kesehatan, meskipun bukti tentang efektivitasnya masih terbatas. Beberapa manfaat yang dikaitkan dengan *Pelazoneuron kunthii* antara lain adalah untuk mengatasi masalah pencernaan, meredakan demam, dan mengurangi gejala peradangan atau nyeri. Daun tanaman ini sering digunakan dalam ramuan herbal yang dipercaya memiliki efek menenangkan dan mendukung proses pemulihan tubuh. Tanaman ini mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, dan berbagai senyawa fenolik yang dikenal memiliki aktivitas biologis, seperti antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba (Arini, 2022).

## 2. Paku Ratu (*Pteris cretica*)



*Pteris cretica* adalah spesies tanaman paku yang termasuk dalam keluarga *Pteridaceae*. Tanaman ini banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis, seperti Asia Tenggara, Afrika, dan beberapa bagian Eropa. Biasanya tumbuh di tempat yang lembap, seperti di tepi sungai, hutan tropis, atau taman yang teduh. Tanaman ini memiliki daun yang rimbun dan menyirip, dengan warna hijau yang khas, sehingga sering digunakan sebagai tanaman hias (Widyastuti, 2019).

Klasifikasi ilmiah tanaman Paku ratu yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Pteridophyta

Kelas : Pteridopsida

Ordo : Polypodiales

Famili : Pteridaceae

Genus : *Pteris*

Spesies : *Pteris cretica*

Beberapa bagian dari tanaman *Pteris cretica*, terutama daun dan akar, digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati masalah kesehatan ringan. Daun tanaman ini kadang digunakan untuk meredakan demam, batuk, dan gangguan pencernaan. Akar *Pteris cretica* dikatakan memiliki efek diuretik yang dapat membantu memperlancar buang air kecil dan mengatasi masalah ginjal. Beberapa senyawa utama yang terkandung dalam *Pteris cretica* antara lain flavonoid, alkaloid, tanin, saponin, dan steroid (Widyastuti, 2019).

Flavonoid adalah senyawa dengan sifat antioksidan yang kuat, yang berperan dalam menangkal radikal bebas penyebab berbagai penyakit degeneratif. Selain itu, flavonoid juga memiliki aktivitas antiinflamasi. Alkaloid yang terkandung dalam tanaman ini

dikenal karena kemampuannya memberikan efek antimikroba, analgesik, dan dalam. Senyawa tanin dalam *Pteris cretica* berfungsi sebagai agen astringen yang dapat membantu dalam penyembuhan luka serta memiliki sifat antibakteri dan antijamur, yang berguna dalam pengobatan infeksi kulit. Saponin yang ditemukan dalam tanaman ini juga memiliki potensi sebagai antiinflamasi dan dapat meningkatkan sistem imun tubuh. Terakhir, steroid yang terkandung dalam *Pteris cretica* memiliki efek antiinflamasi dan dapat membantu mengatasi masalah peradangan kronis, serta memberikan efek positif dalam mengurangi gejala-gejala terkait dengan gangguan radang (Widyastuti, 2019).

### 3. Paku Naga (*Cyrtomium falcatum*)



*Cyrtomium falcatum* adalah spesies tanaman paku yang berasal dari keluarga *Dryopteridaceae*. Tanaman ini tersebar luas di wilayah tropis dan subtropis, terutama di Asia Timur, termasuk Jepang, China, Korea, dan Indonesia. *Cyrtomium falcatum* memiliki daun besar yang berbentuk melengkung seperti sabit, dengan warna hijau mengkilap yang sangat khas. Tanaman ini tumbuh secara alami di tempat-tempat yang teduh dan lembap, seperti di hutan, tepi sungai, atau di bawah naungan pohon besar. Meskipun termasuk tanaman paku (Rahmadiani, 2022).

Klasifikasi ilmiah tanaman paku naga yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Polypodiophyta

Kelas : Polypodiopsida

Ordo : Polypodiales

Famili : Dryopteridaceae

Genus : *Cyrtomium*

Spesies : *Cyrtomium falcatum*

Paku Naga sering digunakan sebagai tanaman hias karena penampilannya yang menarik dengan daun berwarna hijau gelap, menjadikannya pilihan populer untuk dekorasi interior dan taman tropis. Daunnya yang memanjang dan melengkung memberi kesan dramatis dan eksotis pada lingkungan sekitar. Tanaman ini juga cukup tahan terhadap kondisi lembap dan teduh, menjadikannya ideal untuk tumbuh di tempat-tempat dengan pencahayaan rendah (Widyastuti, 2019).

Tanaman Paku Naga juga memiliki beberapa manfaat dalam pengobatan tradisional di beberapa budaya. Akar dan daun tanaman ini kadang digunakan untuk mengobati penyakit kulit, seperti infeksi jamur dan luka ringan. Selain itu, beberapa bagian tanaman ini dilaporkan memiliki efek diuretik yang bisa membantu melancarkan aliran urin, serta memiliki sifat antiinflamasi yang dapat meredakan peradangan (Smith, 2018).

Beberapa senyawa yang ditemukan dalam Paku Naga antara lain flavonoid, tanin, dan saponin. Flavonoid berfungsi sebagai antioksidan yang kuat, sementara saponin memiliki efek antiinflamasi dan dapat meningkatkan sistem imun tubuh. Tanin berfungsi sebagai agen astringen dan memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu dalam penyembuhan luka serta infeksi kulit (Smith, 2018).

#### 4. Paku dewa (*Stenochlaena palustris*)



Paku dewa adalah jenis tumbuhan paku besar yang termasuk dalam keluarga. Paku ini dikenal karena ukuran daunnya yang sangat besar, bahkan dapat mencapai panjang lebih dari 3 meter. Paku dewa tumbuh di hutan tropis yang lembap dan teduh, dan sering

ditemukan di daerah dengan iklim tropis seperti Indonesia (Arini, 2022).

Klasifikasi ilmiah tanaman paku dewa yaitu:

Kingdom : Plantae  
Divisi : Pterydophyta  
Kelas : Polypodiopsida  
Ordo : Polypodiales  
Famili : Angiopteridaceae  
Genus : Angiopteris  
Spesies : *Angiopteris evecta*

Memiliki berbagai manfaat, terutama dalam pengobatan tradisional dan kesehatan. Dalam herbal, paku dewa sering digunakan untuk mengatasi beberapa masalah kesehatan seperti demam, gangguan pencernaan, serta peradangan. Kandungan senyawa bioaktif dalam tanaman ini, seperti flavonoid dan alkaloid, memiliki sifat antioksidan, antiradang, dan antimikroba, yang berpotensi membantu melawan infeksi dan meningkatkan daya tahan tubuh (Arini, 2022).

Paku Dewa (*Stenochlaena palustris*) adalah jenis tanaman paku yang banyak ditemukan di daerah tropis, terutama di Asia Tenggara, dan memiliki berbagai senyawa aktif yang memiliki potensi sebagai obat herbal. Beberapa senyawa utama yang terkandung dalam tanaman ini antara lain flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin. Flavonoid, sebagai senyawa yang memiliki sifat antioksidan, berfungsi untuk melawan radikal bebas yang dapat merusak sel-sel tubuh dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif, seperti kanker dan penyakit jantung. Alkaloid yang ditemukan dalam Paku Dewa diketahui memiliki berbagai manfaat, termasuk sebagai antiinflamasi dan antimikroba, yang membantu dalam melawan infeksi bakteri dan jamur. Saponin yang terkandung dalam tanaman ini juga memiliki aktivitas antimikroba, antiinflamasi, serta dapat meningkatkan sistem imun tubuh, sehingga dapat berfungsi untuk mencegah berbagai penyakit (Arini, 2022).

##### **5. Pakis Kapur (*Pakau pennigera*)**



Pakis kapur adalah salah satu jenis tumbuhan paku yang sering ditemukan di daerah tropis dan subtropis, termasuk di Indonesia. Pakis ini memiliki ciri khas daun yang berbentuk seperti kipas dan biasanya tumbuh di tempat yang lembap, seperti di hutan atau tempat teduh. Nama "pakis kapur" sendiri berasal dari kebiasaan tumbuhan ini tumbuh di tanah yang mengandung kalsium tinggi (Sofian, 2021).

Klasifikasi ilmiah tanaman Paku Kapur yaitu:

Kingdom : Plantae  
Divisi : Polypodiophyta  
Kelas : Polypodiopsida  
Ordo : Polypodiales  
Famili : Thelypteridaceae  
Genus : Pakau  
Spesies : *Pakau pennigera*

Pakis kapur memiliki manfaat sebagai tanaman hias yang indah, dengan daun yang hijau cerah dan sering digunakan untuk dekorasi rumah atau taman. Selain itu, pakis kapur dapat membantu meningkatkan kualitas udara dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Di beberapa daerah, tanaman ini juga digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah pencernaan atau sebagai obat luar untuk luka. Tanaman ini juga berfungsi meningkatkan kelembapan udara di sekitar tempat tumbuhnya. Tanaman ini mengandung beberapa senyawa bioaktif yang memiliki potensi dalam bidang pengobatan tradisional (Sofian, 2021).

Beberapa senyawa utama yang terkandung dalam Pakis Kapur antara lain flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid. Flavonoid adalah senyawa yang dikenal memiliki aktivitas antioksidan, yang berfungsi untuk melawan radikal bebas yang dapat menyebabkan

kerusakan sel-sel tubuh dan berperan dalam pencegahan berbagai penyakit degeneratif, seperti kanker dan penyakit jantung. Tanaman ini juga mengandung tanin yang memiliki sifat astringen, yang dapat membantu dalam mengatasi masalah pencernaan seperti diare dan memberikan efek antibakteri yang berguna untuk pengobatan infeksi kulit. Saponin yang terkandung dalam Pakis Kapur memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi, serta dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga membantu melawan berbagai infeksi dan peradangan. Alkaloid dalam tanaman ini juga diketahui memiliki potensi sebagai agen antimikroba dan analgesik, yang dapat membantu meredakan rasa sakit dan melawan infeksi (Sofian, 2021).

#### 6. Pakis rem cina (*Pteris vittata*)



*Pteris vittata* adalah salah satu jenis tumbuhan paku yang termasuk dalam keluarga *Pteridaceae*. Tumbuhan ini dikenal dengan nama umum paku tembaga atau paku arsenik karena kemampuannya dalam mengakumulasi unsur arsenik dari tanah yang tercemar arsenic. Tumbuhan ini umumnya tumbuh di daerah tropis dan subtropis, terutama di tempat yang lembap dan teduh, seperti di hutan atau di sepanjang jalan setapak yang terlindung (Widiastuti, 2020).

Klasifikasi ilmiah tanaman Pakis rem cina yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Pteridophyta

Kelas : Polypodiopsida

Ordo : Polypodiales

Famili : Pteridaceae

Genus : *Pteris*

Spesies : *Pteris vittate*

Tanaman ini digunakan untuk membantu penyembuhan masalah kulit, seperti luka atau iritasi. Daun paku ini dapat dihancurkan dan digunakan sebagai obat luar untuk membantu mengatasi peradangan atau mempercepat penyembuhan luka. Namun, penggunaan ini lebih banyak ditemukan dalam pengobatan tradisional yang berbasis pada pengalaman lokal. Tanaman ini juga digunakan untuk meredakan masalah pencernaan, seperti gangguan lambung atau diare (Widiastuti, 2020).

Beberapa senyawa utama yang ditemukan dalam Pakis Rem Cina antara lain flavonoid, saponin, alkaloid, dan tanin. Flavonoid adalah senyawa yang memiliki sifat antioksidan, yang berguna dalam melawan radikal bebas penyebab kerusakan sel dan berperan dalam pencegahan berbagai penyakit degeneratif seperti kanker dan penyakit jantung. Saponin yang terkandung dalam Pakis Rem Cina memiliki aktivitas antimikroba, antiinflamasi, dan juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga dapat membantu tubuh melawan infeksi dan peradangan. Alkaloid dalam tanaman ini diketahui memiliki sifat analgetik (peredai nyeri) dan antimikroba, yang membantu dalam mengatasi infeksi bakteri dan meredakan rasa sakit. Selain itu, tanin yang ada pada Pakis Rem Cina juga memiliki sifat astringen, yang dapat digunakan dalam pengobatan diare dan gangguan pencernaan lainnya. Selain manfaat pengobatan tradisional, Pakis Rem Cina juga menarik perhatian karena kemampuannya dalam mengakumulasi arsenik, yang dapat dimanfaatkan dalam teknologi bioremediasi untuk mengurangi tingkat arsenik di tanah atau air yang terkontaminasi (Widiastuti, 2020).

#### 7. Paku kaki kelinci (*Davallia solida*)



Paku kaki kelinci adalah jenis tanaman paku yang sering ditemukan di daerah tropis, termasuk di Indonesia. Tanaman ini memiliki daun yang berbentuk lembut dan panjang,

menyerupai kaki kelinci, sehingga memberi nama "paku kaki kelinci". Tanaman ini sering digunakan sebagai tanaman hias karena penampilannya yang menarik dan dapat tumbuh baik di tempat teduh atau lembap (Taslim, 2019).

Klasifikasi ilmiah tanaman Paku kaki kelinci yaitu:

Kingdom : Plantae

Divisi : Tumbuhan paku

Kelas : Polypodiopsida

Ordo : Polipodial

Famili : Polypodiaceae

Genus : *Davallia*

Spesies : *Davallia solida*

Paku kaki kelinci memiliki berbagai manfaat, terutama sebagai tanaman hias karena daunnya yang indah dan elegan. Selain mempercantik ruangan, tanaman ini juga berfungsi sebagai penyaring udara dengan menyerap polutan dan menghasilkan oksigen, sehingga meningkatkan kualitas udara di sekitarnya. Paku kaki kelinci juga dapat membantu menjaga kelembapan udara di dalam ruangan, membuatnya cocok untuk lingkungan yang kering. Beberapa masyarakat juga memanfaatkannya dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan ringan, meskipun bukti ilmiahnya masih terbatas (Taslim, 2019).

Senyawa yang terkandung dalam Paku Kaki Kelinci (*Davallia solida*) meliputi beberapa senyawa bioaktif, salah satunya adalah asam hidrosianik (sianida), yang meskipun memiliki sifat toksik, juga dikenal memiliki potensi sebagai agen pengusir hama dalam beberapa kasus. Tanaman ini juga mengandung flavonoid dan saponin yang berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki aktivitas antimikroba. Flavonoid membantu melawan radikal bebas dan berperan dalam pencegahan penyakit degeneratif, sedangkan saponin memiliki potensi untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan memberikan efek antimikroba (Taslim, 2019).

## 8. Paku Tanjung (*Diplazium esculentum*)



Paku Tanjung adalah salah satu jenis tumbuhan paku yang termasuk dalam keluarga *Athyriaceae*. Tanaman ini dikenal dengan nama umum paku tanjung atau paku jari, dan sering ditemukan tumbuh di daerah tropis, terutama di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Paku Tanjung memiliki daun yang hijau dan berbentuk sirip dengan tepi yang agak bergelombang, yang membuatnya mudah dikenali. Selain itu, tanaman ini juga dikenal memiliki berbagai manfaat baik dalam kuliner maupun pengobatan tradisional (Handayani, 2019).

Klasifikasi ilmiah tanaman Paku tanjung yaitu:

Kingdom : Plantae  
Divisi : Pteridophyta  
Kelas : Pteridopsida  
Ordo : Polypodiales  
Famili : Polypodiaceae  
Genus : Diplazium  
Spesies : *Diplazium esculentum*

Tanaman ini memiliki berbagai kegunaan dalam pengobatan tradisional seperti mengatasi gangguan pencernaan, seperti diare atau perut kembung, sebagai obat untuk menurunkan demam atau meredakan peradangan, *Diplazium esculentum* diketahui mengandung senyawa antioksidan yang berpotensi membantu tubuh dalam melawan radikal bebas dan mempercepat proses detoksifikasi. Ini membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbaiki kesehatan secara umum (Handayani, 2019).

#### 9. Pakis Siput (*Tektaria gemmifera*)



*Tektaria gemmifera* adalah spesies tanaman paku yang termasuk dalam keluarga *Polypodiaceae*. Tanaman ini dikenal dengan nama umum Pakis Siput, karena bentuk daun yang melingkar menyerupai bentuk siput, terutama pada daun muda. Pakis Siput banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis, khususnya di kawasan Asia Tenggara, yang tumbuh subur di tempat lembap dan teduh, seperti hutan hujan tropis atau tempat yang terlindung di kebun dan taman. Tanaman ini biasanya ditemukan pada ketinggian rendah hingga sedang, dan tumbuh dengan baik di lingkungan yang memiliki kelembapan yang tinggi (Wahyuni, 2021).

Klasifikasi ilmiah tanaman Pakis Siput:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Pteridophyta
Kelas	: Polypodiopsida
Ordo	: Polypodiales
Famili	: Polypodiaceae
Genus	: <i>Tektaria</i>
Spesies	: <i>Tektaria gemmifera</i>

Pakis Siput memiliki ciri khas berupa daun yang lebat, berbentuk panjang, dan sedikit melengkung pada bagian ujungnya. Daun muda biasanya tumbuh menggulung seperti spiral, memberikan kesan unik pada penampilannya. Tanaman ini juga sangat dihargai sebagai tanaman hias karena keindahan daunnya dan kemampuannya bertahan dalam kondisi lingkungan yang teduh. Paku ini lebih sering ditemukan di hutan tropis atau di lingkungan yang lembap dan terlindung, namun kadang juga ditemukan di sekitar aliran sungai atau tepi danau (Sastrapradja, 2018).

Secara tradisional, *Tektaria gemmifera* digunakan dalam pengobatan tradisional di

beberapa daerah untuk mengobati masalah kulit dan gangguan pernapasan. Daun pakis ini diketahui memiliki sifat antimikroba yang dapat membantu mengobati infeksi kulit. Selain itu, bagian akar tanaman ini sering digunakan dalam ramuan untuk mengatasi demam dan masalah peradangan ringan. Beberapa suku di Asia Tenggara juga menggunakan tanaman ini untuk membantu mengatasi masalah pencernaan, seperti perut kembung atau diare ringan (Wahyuni, 2021).

Beberapa senyawa yang ditemukan dalam *Tektaria gemmifera* antara lain flavonoid, saponin, dan alkaloid. Flavonoid dalam tanaman ini berperan sebagai antioksidan yang dapat melawan radikal bebas penyebab penyakit degeneratif seperti kanker dan penyakit jantung. Saponin memiliki sifat antiinflamasi dan meningkatkan sistem imun, yang dapat membantu tubuh dalam melawan infeksi. Alkaloid dalam *Tektaria gemmifera* diketahui memiliki efek antimikroba yang dapat membantu melawan infeksi bakteri dan jamur (Wahyuni, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan ada 9 jenis tanaman paku di lokasi seberang ulu 1 yaitu ditemukan tanaman pakis prisai selatan (*Pelazoneuron kunthii*) paku ratu (*Pteris cretica*), paku naga (*Cyrtomium falcatum*), paku dewa (*Stenochlaena palustris*), Pakis Kapur (*Pakau pennigera*), Pakis rem cina (*Pteris vittata*), Paku kaki kelinci (*Davallia solida*), Paku Tanjung (*Diplazium esculentum*), Pakis siput (*Tektaria gemmifera*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara ilmiah maupun praktis. Secara ilmiah, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang konservasi (Lestari, 2022).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A 2019, *Tanaman Herbal untuk Kesehatan*. Penerbit Alfabeta.
- Amelia, L., & Setiawati, D 2019, 'Keanekaragaman Paku di Hutan Kota Surabaya'. *Jurnal Ecophysiology*, 7(2), pp. 81-90.
- Herlina, Y., & Wahyu, D 2022, 'Inventarisasi Paku (Pteridophyta) di Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu, Jawa Tengah'. *Jurnal Botani Indonesia*, 17(1), 79-86.

- Kusmana, C., & Kurniawan, A 2021, 'Keanekaragaman Paku di Taman Nasional Way Kambas, Lampung'. *Jurnal Biodiversitas Tropika*, 17(3), pp. 218-227.
- Lestari, A. & Fitriani, R 2022, 'Kajian khasiat tradisional tanaman paku dalam pengobatan lokal'. *Jurnal Biologi dan Sumber Daya Alam*, 14(3), pp. 227-234,
- Mujiono, H., & Soedjito, J 2021, 'Keanekaragaman Tanaman Paku di Hutan Lindung Gunung Salak, Jawa Barat'. *Jurnal Hutan Tropika*, 10(1), pp. 35-42.
- Prasetyo, E., & Wahyuni, S 2020, 'Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Paku di Kawasan Pegunungan Dieng, Jawa Tengah'. *Jurnal Ilmu Kehutanan Indonesia*, 8(4), pp. 291-299.
- Rohman, A., & Yulianto, E 2018, 'Keanekaragaman Paku (Pteridophyta) di Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu, Jawa Barat'. *Jurnal Penelitian Alam Tropika*, 11(1), pp. 55-63.
- Sastrapradja, S 2018, *Tumbuhan Obat Indonesia (Jilid 2)*. Penerbit Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran.
- Setiawan, F., & Sarwono, K 2019, 'Pola Distribusi dan Keanekaragaman Tanaman Paku di Ekosistem Hutan Gunung Merapi, Yogyakarta'. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 13(2), pp. 150-160.
- Sutrisno, H., & Wulandari, R 2022, 'Keanekaragaman dan Persebaran Tanaman Paku di Hutan Tropis Sumatera'. *Jurnal Biologi Tropis*, 18(2), pp. 101-112.
- Wahyuni, D 2021, 'Potensi tanaman paku Tektaria gemmifera dalam pengobatan tradisional'. *Jurnal Penelitian Tanaman Tropis*, 15(2), pp. 115-121.
- Widiastuti, M 2020, *Tanaman Obat dan Khasiatnya*. Penerbit Pustaka Sinar Harapan.